

**THE INFLUENCE OF COCURRICULAR ACTIVITY ON
STRENGTHENING INTEGRITY CHARACTER CLASS
XI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH
IN 2018/2019**

Oleh
(Desi Safitri, Berchah Pitoewas, Edi Siswanto)

The purpose of this research is to know the influence of the co-curricular activities of the character strengthening of the students ' integrity class XI SMAN 1Tulang middle onion Year lesson 2018/2019. The research method used is a quantitative descriptive method with a student research subject of XI class that amounted to 35 respondents. The technique of collecting data using polls and supporting techniques is documentation. Based on the results of the study, it is known that giving co-curricular assignments can help learners understand the learning materials and reinforce the students ' integrity character especially in honesty and responsibility.

The results of this study showed that the students of class XI SMAN 1 of the central onion bone lessons 2108/2019 with the process of co-curricular activities are very influential, with a percentage of 3 respondents (9%) Belonging to the less influential category. As many as 10 respondents (20%) Belonging to the category were quite influential and as many as 22 respondents (62%) In a well-influential category. In the character strengthening integrity, there were 2 respondents (6%) Belonging to the less influential category. As many as 16 respondents (45%) In the category was influential and as many as 17 respondents (49%) In a well-influential category. See the analysis and activity of data show at 0.78 where the influence of the co-curricular activities of the character strengthening of students ' integrity of XI SMAN Class 1 of the Central onion Bones can be categorized strongly.

Keywords: *Activities, Curricular, Integrity*

PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP PENGUATAN KARAKTER INTEGRITAS PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

(Desi Safitri, Berchah Pitoewas, Edi Siswanto)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap penguatan karakter integritas peserta didik kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI yang berjumlah 35 orang responden. Tehnik pengumpulan data menggunakan angket dan tehnik penunjang adalah dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, pemberian tugas kokurikuler dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan memperkuat karakter integritas peserta didik terutama pada kejujuran dan tanggung jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2108/2019 dengan proses kegiatan kokurikuler sangat berpengaruh, dengan persentase sebanyak 3 responden (9%) termasuk kedalam kategori kurang berpengaruh. Sedangkan sebanyak 10 responden (20%) termasuk dalam kategori cukup berpengaruh dan sebanyak 22 responden (62%) dalam kategori berpengaruh dengan baik. Pada penguatan karakter integritas terdapat sebanyak 2 responden (6%) termasuk dalam kategori kurang berpengaruh. Sedangkan sebanyak 16 responden (45%) dalam kategori cukup berpengaruh dan sebanyak 17 responden (49%) dalam kategori berpengaruh dengan baik. Melihat analisis dan olah data menunjukkan pada angka 0,78 dimana pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap penguatan karakter integritas peserta didik kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah dapat dikategorikan kuat.

Kata kunci: Kegiatan, Kokurikuler, Integritas

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting bagi suatu peradaban bangsa karena melalui pendidikan seseorang dapat wawasan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Melalui sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi muda yang mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menyadari akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda maka pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan agar membawa perubahan individu kearah yang lebih baik.

Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional erat kaitannya dengan program penguatan pendidikan karakter seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dengan memiliki lima nilai utama yakni religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Kata integritas pada dasarnya sering didengar oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, karena pada saat ini kata integritas sudah banyak diperbincangkan

baik di televisi maupun slogan di pinggir jalan. Namun, banyak dari masyarakat termasuk para peserta didik yang kurang memahami arti kata integritas itu sendiri. Integritas berarti utuh/konsistensi antara pikiran, perkataan dan perbuatan. Integritas perlu ditanamkan sejak usia dini pada peserta didik, seseorang yang berintegritas memiliki pendirian hidup berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Integritas sejalan dengan menepati janji, melaksanakan apa yang telah dikatakan, dan menepati apa yang telah dijanjikan.

Penguatan karakter integritas perlu menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah karena pada dasarnya menurut Hamid (Andiarini dkk, 2018: 239,) “sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain dikeluarga dan masyarakat”. peserta didik yang berintegritas merupakan individu yang mampu melakukan tindakan secara konsistensi antara nilai, tujuan dan tugas yang diemban oleh mereka sebagai seorang peserta didik. Integritas pada peserta didik berpengaruh pada moral dan tindak lanjut sikap, perkataan serta perbuatan dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Penguatan karakter integritas dapat terbina melalui sistem kurikulum yang berlaku bagi proses pembelajaran.

Dengan adanya kurikulum maka proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan teratur sehingga memenuhi standar pendidikan. Kurikulum disusun, disiapkan, dan dikembangkan sesuai dengan jenjang pendidikan agar dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam lingkungan masyarakat. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada beberapa pola kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut turut mendukung

penguatan peserta didik berintegritas di sekolah.

Kokurikuler merupakan kegiatan yang berupa penguatan, pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan maksud pendalaman materi baik secara individu maupun kelompok, kegiatan kokurikuler dapat berupa pekerjaan rumah, membaca buku atau kegiatan beberapa hari diluar sekolah. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku siswa khususnya dibidang kejujuran serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler perlu memperhatikan intensitas pemberian tugas antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain agar tidak menimbulkan tumpang tindih dan agar tugas yang diberikan tidak membuat peserta didik merasa terbebani. Kegiatan-kegiatan kokurikuler penting dilakukan karena terdapat beberapa anak yang kurang mampu menangkap materi secara mendalam dan beberapa anak lebih dapat memahami materi melalui kegiatan langsung atau praktek yang mereka lakukan. Program kokurikuler dikembangkan untuk membentuk *student body* peserta didik pada umumnya. Untuk mengembangkan program wajib kurikuler bagi peserta didik tentunya harus dirumuskan secara bersama-sama oleh lembaga, apa tujuan dan tuntutan yang akan dibentuk, dan persyaratan apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang calon pendidik.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran kokurikuler turut mendukung penguatan karakter integritas, karena peserta didik dilatih untuk mampu memiliki kejujuran dalam

menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu. Pada dasarnya peserta didik harus memahami kewajiban yang menjadi tanggungjawabnya sebagai seorang peserta didik.

Kegiatan kokurikuler memiliki peranan penting dalam menambah wawasan keilmuan dan pembentukan karakter integritas karena melalui kegiatan kokurikuler peserta didik dilatih untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan peran yang diemban olehnya, namun pada nyatanya kegiatan kokurikuler kurang diperhatikan prosedur pelaksanaannya oleh tenaga pendidik dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Hal tersebut disebabkan tenaga pendidik lebih terfokus pada kegiatan intrakurikuler untuk penyaluran ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan kegiatan diluar jam pelajaran.

Intensitas pemberian kegiatan kokurikuler yang terlalu sering dapat membebani peserta didik secara psikologis sehingga untuk menyelesaikan segala tugas dengan baik dan cepat, peserta didik cenderung mencontek atau bahkan meminta oranglain membuat tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya. Contoh kegiatan kokurikuler yang dilakukan di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah seperti pekerjaan rumah, berkunjung dan menganalisis tempat-tempat kewirausahaan, membaca buku dan kegiatan beberapa hari diluar sekolah seperti *study tour*. maka diharapkan kegiatan kokurikuler dapat memberikan dampak yang baik bagi penambahan wawasan dan pembentukan karakter peserta didik.

Dampak kurangnya pemahaman mengenai karakter integritas pada peserta didik melalui berbagai kegiatan di sekolah baik pada jam pelajaran maupun diluar jam

pelajaran dapat menimbulkan berbagai perilaku-perilaku menyimpang dari nilai-nilai karakter. Hal ini mencerminkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki integritas sesuai dengan yang diharapkan sehingga masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti membolos, mencontek, tidak mengerjakan tugas, meremehkan guru dan sebagainya. Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pembentukan karakter integritas menjadi kewajiban seluruh warga sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat memberikan penambahan wawasan ilmu pengetahuan dan melatih kejujuran serta tanggungjawab peserta didik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Penguatan Karakter Integritas Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019?”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah, dan pengaruh pemberian kegiatan kokurikuler terhadap penguatan karakter integritas peserta didik kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kokurikuler

Kokurikuler atau dalam istilah lainnya *co curricular activities* dilaksanakan diluar jadwal pelaksanaan intrakurikuler dan diluar pelaksanaan ekstrakurikuler. Tetapi kegiatan kokurikuler erat kaitannya dengan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berdasarkan Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan (1984: 29) menyatakan bahwa, kokurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan berdampingan dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler bertujuan agar peserta didik lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari pada kegiatan intrakurikuler, baik program inti maupun program khusus. Kegiatan tersebut dilaksanakan perorangan atau kelompok. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan baik secara individu maupun kelompok untuk menunjang pendalaman materi dalam kegiatan intrakurikuler.

Sehubungan dengan pendapat diatas, menurut Narwati Sri (Anggraini, Nurmalisa & Pitoewas, 2018: 5) berpendapat bahwa, kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Jadi berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diketahui pada dasarnya kegiatan kokurikuler bertujuan untuk menunjang pelaksanaan intrakurikuler yang perlu dilakukan oleh peserta didik namun tetap dengan memperhatikan intensitas pemberiannya sehingga, tidak menimbulkan beban berlebih pada peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mendalami materi dalam kegiatan intrakurikuler dan pembentukan karakter peserta didik.

Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *to mark* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini

sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa Inggris (*character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Menurut Wyne (Kurniawan, 2016: 14) mengemukakan bahwa, “karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari”. Coon (Zubaedi, 2011: 8) berpendapat bahwa, karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti kiblat atau kepribadian, namun pada hal kepribadian tidak terdapat nilai-nilai yang mengikat. Orang yang berkarakter adalah individu yang memiliki dan mempunyai kualitas moral (tertentu) berdasarkan nilai-nilai yang berlaku di daerah keberadaannya yang terbentuk secara alami melalui pengalaman dan didukung oleh lingkungan tempat tinggal serta terimplementasikan dalam ucapan dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Agung dan Sudiyono (2017: 25) berpendapat bahwa, “karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”. Karakter menjadi keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadi tipikal dalam cara berpikir dan bertindak sehingga dapat berupa ciri khas dari seseorang. Karakter tertanam kuat dalam diri seseorang untuk dapat menjadi suatu patokan dalam berbicara ataupun bertindak. Jadi dapat disimpulkan bahwa, karakter merupakan sifat kejiwaan seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat yang terwujud dalam perilaku nyata dan tingkahlaku sehari-hari sehingga menjadi

ciri khas yang membedakannya dengan yang lain.

Pengertian Integritas

Integritas berasal dari akar kata bahasa Latin *integer* dan secara historis telah dipahami mengandung arti yang sama yakni utuh, tidak terbagi, dan terpadu. Menurut Endro (2017: 144), “sesuatu yang berintegritas merupakan sesuatu yang utuh dalam keseluruhannya, sesuatu yang tidak terbagi, dimana nuansa keutuhan atau kebulatannya tidak dapat dihilangkan”. Konsep ini berarti seseorang yang berintegritas seperti sebuah angka yang utuh dan sebuah pribadi yang utuh, seorang pribadi yang entah bagaimana tidak terpecah-pecah.

Ketika berbicara mengenai integritas maka kita berbicara tentang menjadi orang yang utuh, yang terpadu, dan seluruh bagian diri kita yang berlainan bekerja dengan baik dan berfungsi sesuai rancangan. Ini mengenai keutuhan dan keefektifan sebagai manusia karena pada dasarnya menurut Jacobs (Redjeki dan Heridiansyah, 2013: 2), “integritas menekankan pada konsisten moral, keutuhan pribadi atau kejujuran”. Integritas sering disebut sebagai karakter yang melekat pada diri seseorang dan mempengaruhi tingkahlaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Davion (Endro, 2017: 134) menyatakan bahwa, seorang yang berintegritas memang tidak akan kompromistis ketika dihadapkan pada kesulitan, tetapi bukan tidak mungkin dia harus mengevaluasi dan memperbaiki komitmennya atas alasan fundamental agar dia tidak melawan dirinya sendiri sehingga memiliki kedamaian dan keutuhan antara hati dan emosionalnya.

Menurut Puka (Rahadian, 2014: 7) bahwa, “integritas merupakan integrasi dari sifat-sifat dan kemampuan yang dikagumi ke dalam sebuah sistem kebijakan yang

berfungsi” dan menurut Brown (Rahadian, 2014: 7), “integritas dalam perspektif baru bahwa seseorang/institusi dikatakan berintegritas, jika seseorang/institusi tersebut ketika melakukan tindakan konsisten sesuai dengan nilai, tujuan dan tugas yang diemban oleh seseorang/institusi tersebut”. Integritas memanglah hanya dimiliki oleh orang-orang yang hanya berani menyatakan hal yang benar-benar sesuai fakta karena integritas merupakan prinsip hidup seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa integritas merupakan prinsip yang dimulai dari pikiran, perkataan, sikap, dan perbuatan yang mengarah pada kebaikan serta seringkali dikaitkan dengan kepribadian yang dapat mendorong seseorang untuk memiliki keteguhan hati dan prinsip hidup yang kuat dalam menjalankan kehidupan sehingga seseorang yang berintegritas dapat menunjukkan konsistensi sesuai dengan nilai, tujuan dan tugas yang diemban olehnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual yang menuntut untuk segera mencari jalan keluar.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah yang berjumlah 232 peserta didik. Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari

populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Peneliti mengambil sampel dari jumlah peserta didik SMAN 1 Tulang Bawang Tengah mencapai 232 peserta didik dengan menggunakan sampel 15%, sehingga jumlah peserta didik yang menjadi sampel berjumlah 35 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket (kuesioner) dan dokumentasi hasil penelitian.

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan deskriptif kuantitatif yang menggunakan data-data berbentuk angka. Teknik analisis data merupakan pengelolaan data yang dilakukan dengan cara kritis yang bertujuan untuk mencari kebenaran data dan mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 35 responden yang berisikan 25 soal pertanyaan angket tentang pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap penguatan karakter integritas peserta didik kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019, maka penulis akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya mengenai pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap penguatan karakter integritas peserta didik kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pengaruh Kegiatan Kokurikuler

Kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kegiatan intrakurikuler baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mendukung kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat dilakukan didalam ataupun diluar

sekolah dan berupa pemberian tugas (PR), membaca buku, kegiatan ilmiah dan kegiatan beberapa hari diluar sekolah. Indikator kegiatan kokurikuler idealnya yaitu pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran kokurikuler sehingga peserta didik mampu memahami alasan mereka harus mengerjakan tugas yang diberikan serta bentuk kegiatan kokurikuler yang berupa kegiatan individu dan kegiatan kelompok.

Kegiatan kokurikuler pada dasarnya memiliki dua sisi dalam menunjang pembelajaran bagi peserta didik.

Untuk sisi pertama fokus kegiatan kokurikuler dilaksanakan untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan peserta didik. Kegiatan kokurikuler dapat menjadi kegiatan yang membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran dikelas karena bagi peserta didik yang memiliki konsentrasi rendah mampu mengingat kembali materi yang diberikan sehingga tidak mudah lupa dan bagi peserta didik yang mampu memahami materi melalui praktik langsung merasa lebih terbantu untuk memahami materi pembelajaran maka untuk itu kegiatan kokurikuler harus dilaksanakan sejalan dengan kegiatan intrakurikuler.

Dan untuk sisi kedua, kegiatan kokurikuler berperan penting dalam memperkuat karakter, salah satunya ialah karakter integritas terlebih pada prinsip kejujuran dan tanggungjawab individu sebagai seorang peserta didik. Tugas yang diberikan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok akan menjadi tanggungjawab bagi peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik dilatih untuk dapat mengemban dan menuntaskan tanggungjawab tersebut dengan jujur dan tepat waktu.

Dalam penuntasan tujuan kegiatan kokurikuler sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dan penguatan karakter integritas peserta didik maka dibutuhkan peran dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, keluarga maupun peserta didik itu sendiri. Sekolah berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan kokurikuler, Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik untuk dapat memahami prosedur pelaksanaan kegiatan kokurikuler dengan benar mulai dari penentuan tugas, pencatatan tugas, pelaksanaan tugas hingga penilaian tugas serta menyediakan fasilitas untuk menunjang peserta didik dalam menuntaskan pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang menjadi tanggungjawabnya.

Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam pemberian kegiatan kokurikuler karena melalui tenaga pendidik kegiatan kokurikuler dapat terlaksana dengan baik dan tuntas, dalam pemberian kegiatan kokurikuler tenaga pendidik harus mengetahui dan memahami asas-asas pemberian kegiatan kokurikuler yakni kegiatan kokurikuler harus menunjang kegiatan intrakurikuler sehingga terdapat hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan serta tidak menimbulkan beban berlebih bagi peserta didik baik secara ekonomi maupun psikologis. Dengan memperhatikan asas pemberian kegiatan kokurikuler maka tenaga pendidik dapat memberikan kegiatan kokurikuler dengan perencanaan yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sebagai seorang tenaga pendidik sebelum memberikan kegiatan kokurikuler baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik hendaknya menjelaskan terlebih dahulu petunjuk pelaksanaan tugas dan tujuan terpenting dari adanya tugas tersebut secara singkat dan

jas kepada peserta didik, karena pada dasarnya tidak semua tugas yang diberikan kepada peserta didik harus dinilai namun yang terpenting ialah umpan balik dari tugas tersebut, jika peserta didik telah mengerti esensi sebenarnya dari kegiatan kokurikuler tentu peserta didik akan melaksanakan sesuai dengan petunjuk dan dapat memahami nilai-nilai kebaikan yang dapat mereka ambil dari pelaksanaan kegiatan kokurikuler tersebut.

Tenaga pendidik harus membangun pola pikir peserta didik bahwa kegiatan kokurikuler bukan hanya sekedar ajang penambahan nilai saja namun kegiatan kokurikuler diberikan sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler agar peserta didik dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang tuntas mengenai materi pembelajaran yang disampaikan dikelas serta peserta didik dapat melatih diri mereka untuk berbuat jujur dalam menyelesaikan tugas dan memenuhi tanggungjawab mereka sebagai seorang peserta didik dengan mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan. Kegiatan kokurikuler yang dapat dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah tentu akan luput dari pengawasan tenaga pendidik secara detail namun pengawasan dalam pengerjaan kegiatan kokurikuler yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan oleh orangtua. Karena sebagian besar kegiatan kokurikuler dilakukan di rumah maka orang tua dapat mengawasi peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk selalu bertindak secara jujur dalam mengerjakan tugas dan tidak melakukan pelanggaran akademik karena hal itu hanya membohongi diri peserta didik dan peserta didik tidak mampu menambah wawasan dan melatih karakter integritas dalam diri mereka. Orangtua juga

dapat berperan sebagai motivator bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok dengan tuntas sehingga mendorong peserta didik untuk bertanggungjawab dengan tugas yang mereka emban secara jujur, pada dasarnya secara psikologis orangtua dapat menjadi semangat bagi peserta didik agar tetap melaksanakan integritas akademik secara baik dan tuntas terlebih pada penyelesaian kegiatan kokurikuler.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler dapat berjalan sesuai dengan tujuannya melalui peran berbagai pihak secara berdampingan antara satu sama lain karena kegiatan kokurikuler amatlah penting bagi penambahan wawasan ilmu pengetahuan dan memperkuat karakter integritas yang terfokus pada nilai kejujuran dan tanggungjawab peserta didik. Kegiatan kokurikuler harus dilakukan sesuai dengan asas dan petunjuk pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan intensitas pemberian tugas sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Penguatan Karakter Integritas

Karakter integritas merupakan identitas seseorang yang menunjukkan adanya konsistensi antara pikiran dan ucapan serta terwujud dalam perbuatan. Dengan kata lain seseorang yang berintegritas ialah seseorang yang mampu bersikap jujur dan bertanggungjawab atas tugas dan perannya karena seseorang yang berintegritas dapat berbuat sesuai dengan apa yang dipikirkannya dan apa yang diucapkannya. Karakter integritas amat dibutuhkan oleh peserta didik terlebih lagi saat ini kemajuan teknologi sudah berkembang begitu pesat. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang harus memiliki prinsip kejujuran dan tanggungjawab yang kuat dalam dirinya sehingga peserta didik mampu menjadi warga negara yang mampu berperan dengan baik dan aktif. Dalam

penelitian ini variabel karakter integritas mempunyai tiga indikator yakni aspek personal, aspek moral dan aspek akademik.

Karakter integritas peserta didik dapat diperkuat melalui beberapa kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran kokurikuler yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan memperkuat karakter integritas peserta didik. Keterkaitan indikator aspek personal dengan pemahaman peserta didik terhadap kegiatan kokurikuler yaitu aspek personal (pengendalian internal) dalam diri individu sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Peserta didik harus mampu membangun dan mempertahankan identitas dirinya sebagai seorang pelajar yang harus mematuhi berbagai peraturan akademik yang berlaku termasuk pada kegiatan pembelajaran kokurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat melatih peserta didik untuk memahami dan mempertahankan identitas diri sebagai seorang pelajar, dengan kata lain peserta didik harus mampu memberikan contoh dalam bersikap dan bertindak sebagai seorang yang terdidik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada dirinya.

Melalui pemahaman tujuan kegiatan pembelajaran kokurikuler dan pelaksanaan kegiatan kokurikuler baik secara individu maupun kelompok dapat melatih peserta didik untuk mengendalikan dirinya agar berbuat sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang berlaku maka akan muncul perilaku-perilaku yang jujur dan bertanggungjawab dari individu tersebut. Kegiatan kokurikuler yang diberikan kepada peserta didik diluar sekolah tentu akan luput dari pengawasan tenaga pendidik namun tenaga pendidik harus memberikan pemahaman yang kuat kepada peserta didik mengenai esensi dari kegiatan kokurikuler bahwa kegiatan kokurikuler dapat membantu peserta didik untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperkuat

karakter integritas terlebih pada prinsip kejujuran dan tanggungjawab. Dengan kata lain, kegiatan kokurikuler bukan hanya sekedar ajang penambahan nilai saja, maka melalui pemahaman yang benar dari peserta didik akan membangun kepercayaan terhadap dirinya sehingga peserta didik mampu memahami bahwa kejujuran harus diutamakan dan tanggungjawab dalam mengumpulkan tugas harus dipupuk sejak dini.

Pengendalian internal yang terbangun dalam diri individu juga harus didukung oleh orangtua sebagai motivator dan pengawas yang baik terlebih saat pengerjaan kegiatan pembelajaran kokurikuler. Orangtua dapat berperan sebagai pemberi masukan dan motivasi bagi peserta didik untuk tetap mempertahankan identitas dirinya sehingga mampu memiliki pengendalian internal yang kuat dalam mematuhi peraturan akademik yang berlaku.

Orangtua perlu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku yang baik dan benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik sehingga peserta didik mampu memahami bahwa bersikap jujur dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan melatih peserta didik untuk memiliki karakter yang baik. Peserta didik yang telah memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai kebaikan serta peraturan yang berlaku bagi terlaksananya kegiatan kokurikuler hendaknya mampu mempertahankan pemahaman tersebut dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan dan mampu mengingatkan kepada sesama peserta didik untuk dapat mengendalikan diri agar selalu berbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku terlebih pada nilai kejujuran dan tanggungjawab.

Indikator yang kedua yakni aspek moral, setiap peserta didik diharapkan berbuat sesuai dengan ketentuan moral yang berlaku baik di lingkungan dalam sekolah maupun luar sekolah. Aspek moral peserta didik menunjukkan bagaimana individu mampu memiliki kepatuhan pada komitmen terhadap kewajiban-kewajiban moral. Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai nilai-nilai yang berlaku beserta peraturan-peraturan yang harus ditaati melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang salah satunya ialah kegiatan pembelajaran kokurikuler.

Kegiatan kokurikuler mampu memberikan pelatihan bagi peserta didik untuk mampu mematuhi peraturan akademik yang berlaku. Melalui pemahaman peraturan akademik yang berlaku dari tenaga pendidik serta pengawasan yang dilakukan oleh orangtua pada saat mengerjakan kegiatan kokurikuler atau tugas rumah yang diberikan kepada peserta mampu melatih peserta didik untuk berbuat sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang berlaku. Pada dasarnya aspek moral berkaitan dengan perwujudan dari pemikiran dan pengetahuan individu mengenai nilai-nilai yang berlaku beserta peraturan-peraturan yang wajib ditaati. Jadi seseorang berintegritas dalam aspek moral dapat mewujudkan pikirannya melalui ucapan dan tindakan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku ditempat ia berada.

Indikator yang ketiga yakni aspek akademik, aspek akademik tentu menjadi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan pembelajaran kokurikuler. Terdapat beberapa integritas akademik yang harus ditaati oleh peserta didik antara lain larangan untuk membolos atau ketidakhadiran peserta didik pada kegiatan pembelajaran tanpa alasan yang tidak dapat dibuktikan, larangan melakukan plagiarisme yakni mengutip atau mengambil

tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan terhadap tulisan tersebut, larangan mencontek atau menyalin tugas milik oranglain, dan larangan *ghosting* atau penggunaan jasa orang lain dalam menyelesaikan tugas tertentu. Keterkaitan aspek akademik dengan kegiatan kokurikuler ialah kegiatan kokurikuler dapat melatih kepatuhan peserta didik terhadap aspek akademik yang berlaku disekolah. Kegiatan kokurikuler yang dilakukan diluar sekolah tentu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mampu berbuat dan bertindak apapun dalam menyelesaikan tugasnya, hal ini membuka kemungkinan pelanggaran akademik dapat dilakukan oleh peserta didik. Maka sebab itu perlu peran pihak kepala sekolah sebagai penyedia fasilitas yang baik bagi keberlangsungan berbagai kegiatan pembelajaran dan memberikan hukuman yang tegas bagi para pelanggar integritas akademik, begitu pula dengan tenaga pendidik yang harus berperan dalam memberikan sosialisasi mengenai pemahaman dan pengetahuan terhadap integritas akademik yang harus dipatuhi peserta didik pada saat mengerjakan tugas kegiatan pembelajaran kokurikuler baik secara individu maupun kelompok.

Melalui pemahaman yang kuat dalam diri individu mengenai esensi dari kegiatan pembelajaran kokurikuler dan integritas akademik yang berlaku maka akan mendorong peserta didik untuk berbuat sesuai dengan peraturan serta nilai-nilai kebaikan.

Peserta didik harus memahami bahwa kegiatan pembelajaran kokurikuler bukan hanya sekedar ajang penambahan nilai saja namun kegiatan pembelajaran kokurikuler juga sebagai wadah penambahan ilmu pengetahuan dan melatih kejujuran serta tanggungjawab peserta didik, oleh sebab itu tenaga pendidik harus memahami betul perannya sebagai pemberi pemahaman yang

baik kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang berlaku. Pada saat pemberian tugas kepada peserta didik hendaknya tenaga pendidik menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari kegiatan kokurikuler yang akan dilakukan oleh peserta didik, sehingga tenaga pendidik perlu melakukan pencatatan terhadap berbagai tugas yang diberikan kepada peserta didik dan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kokurikuler tersebut.

Tenaga pendidik sebenarnya tidak harus selalu memberikan penilaian pada setiap tugas yang dikerjakan oleh peserta didik namun tenaga pendidik berperan sebagai pemberi umpan balik berupa motivasi ataupun arahan dalam mengerjakan tugas secara jujur dan bertanggungjawab baik dalam tugas individu maupun tugas kelompok. Tenaga pendidik juga harus memperhatikan intensitas pemberian kegiatan kokurikuler sehingga tidak menimbulkan beban berlebih pada peserta didik baik secara ekonomi maupun psikologis. Oleh sebab itu, peserta didik harus dilatih sejak dini untuk mengerti perannya dalam tugas berkelompok sehingga dapat melakukan kerjasama tim yang baik tanpa mengabaikan tanggungjawabnya.

Kegiatan pembelajaran kokurikuler yang dilakukan diluar sekolah tidak boleh luput dari peran orangtua sebagai pengawas yang baik. Orangtua harus memberikan pemahaman mengenai aspek akademik yang harus dipatuhi oleh peserta didik dan mengawasi peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan agar tidak melakukan pelanggaran akademik yang berlaku. Orangtua harus terus mendampingi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kokurikuler diluar sekolah sehingga dapat menekan angka pelanggaran

akademik yang terjadi pada saat pengerjaan kegiatan kokurikuler baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Kegiatan pembelajaran kokurikuler yang berupa membaca buku dan membaca jurnal ilmiah dapat membantu peserta didik dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan secara langsung dengan kegiatan intrakurikuler, namun seperti yang diketahui bahwa kegiatan pembelajaran kokurikuler tidak hanya sebatas penambah wawasan saja namun juga sebagai penguatan karakter integritas. Kegiatan pembelajaran kokurikuler yang berupa pemberian tugas rumah, kegiatan beberapa diluar sekolah dan pembuatan laporan kunjungan diluar sekolah dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peserta didik dan memperkuat karakter integritas peserta didik. Hal ini dikarenakan melalui tugas yang diberikan maka peserta didik memiliki tanggungjawab yang harus ia penuhi, melalui pemahaman yang baik mengenai tujuan kegiatan kokurikuler dan integritas akademik yang berlaku maka akan mendorong peserta didik untuk menerapkan kejujuran dan menaati berbagai integritas akademik yang berlaku dalam menyelesaikan tugas secara bertanggungjawab sehingga dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Penguatan Karakter Integritas

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pemberian kegiatan kokurikuler dalam memperkuat karakter integritas peserta didik kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan rumus Chi Kuadrat, bahwa hasil χ^2 hitung = 23,95 kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh χ^2 tabel =

9,49. Dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $23,95 \geq 9,49$. Serta mempunyai derajat keerratan pengaruh yaitu 0,78 (kategori kuat) sehingga dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh antara pemberian kegiatan kokurikuler terhadap penguatan karakter integritas peserta didik kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2018/2019.

Jadi, terdapat pengaruh pada peserta didik yang melakukan kegiatan kokurikuler dengan baik terhadap penguatan karakter integritas, namun pada peserta didik yang kurang mampu melaksanakan kegiatan kokurikuler secara jujur dan bertanggungjawab maka sulit bagi mereka untuk dapat mengerti materi pembelajaran dan memperkuat karakter integritas pada diri mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang ditemukan oleh peneliti, secara umum peneliti menyimpulkan bahwa pemberian kegiatan pembelajaran kokurikuler terhadap penguatan karakter integritas menunjukkan bahwa pemberian kegiatan pembelajaran kokurikuler dapat membantu penanaman nilai-nilai kejujuran dan rasa tanggungjawab dalam memperkuat karakter integritas (aspek personal, aspek moral dan aspek akademik) pada peserta didik kelas XI di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah. Dengan demikian peneliti juga memberikan kesimpulan secara khusus sebagai berikut:

Dalam domain pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap penguatan integritas personal peserta didik kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah menunjukkan pada kategori cukup dengan persentase 49%, sedangkan untuk kategori baik diperoleh persentase sebanyak 42% dan kategori kurang diperoleh persentase sebanyak 9%. Hal ini menyatakan bahwa peserta didik cukup memiliki pengendalian personal

dalam dirinya, dengan kata lain sebagian peserta didik cenderung mengalami pertentangan dalam dirinya untuk menuntaskan kegiatan kokurikuler secara maksimal.

Dalam domain pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap penguatan integritas moral peserta didik kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah menyatakan hasil pada kategori baik dengan persentase 49%, sedangkan untuk kategori cukup diperoleh persentase sebanyak 45% dan kategori kurang diperoleh persentase sebanyak 6%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kesadaran untuk menjalani moral akademik di sekolah seperti contoh tidak memilih teman ketika mengerjakan tugas berkelompok dan berkata sesuai dengan fakta kepada oranglain dalam mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok. Hal ini didukung karena peserta didik sudah dilatih untuk tidak membeda-bedakan teman dalam bekerjasama pada tugas kelompok dan menunjung tinggi prinsip kejujuran dalam mengerjakan tugas individu.

Dalam domain pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap penguatan integritas akademik peserta didik kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah menyatakan hasil pada kategori baik dengan persentase 51%, sedangkan untuk kategori cukup diperoleh persentase sebanyak 40% dan kategori kurang diperoleh persentase sebanyak 9%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas individu secara mandiri tanpa bekerjasama atau menyalin milik orang lain, karena pada dasarnya peserta didik telah memiliki kesadaran untuk mematuhi integritas akademik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta peserta didik telah mengerti untuk tidak memplagiarisme tulisan seseorang/instansi tertentu dan menggunakan jasa orang lain

dalam menuliskan tugasnya karena mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan mengerti materi yang disampaikan di kelas dengan usaha mereka sendiri.

Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan P&D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Iskandar & Sudiyono. 2017. *Reorientasi Pendidikan Karakter Revolusi Mental*. Jakarta: Pustaka.

Anggraini, Reni., Nurmalisa, Yunisca & Pitoewas, Berchah. 2018. Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 5. Nomor 11.

Endro, Gunardi. 2017. Menyelisik Makna Integritas Dan Pertentangan Dengan Korupsi. *Jurnal of publik policy*. Volume 3. Nomor 1.

Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter :Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Nahar, Novi Irawan. 2016. Penerapan Teori Belajar *Behavioristik* Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Volume 1. Nomor 1.

Prawani, Dwi & Heridiansyah, Jefri. 2013. Memahami Sebuah Konsep Integritas. *Jurnal Stie Semarang*. Volume 5. Nomor 3.

Rahadian. 2014. Sistem Integritas Nasional Sebagai Kebijakan Mencegah Dan Memberantas Korupsi di Indonesia. *Jurnal stiarni*. Volume 1. Nomor 2.